

**PERANAN COMPASSION EAST INDONESIA MELALUI CHILD
SPONSORSHIP PROGRAMME DALAM PENGENTASAN
KEMISKINAN ANAK DI INDONESIA
(Studi Kasus Kecamatan Pontianak
Utara Tahun 2017-2018)**

Oleh

Delima Febiola^{1*}

NIM. E1111151001

Dr. Hj. Sri Haryaningsih, M.Si², Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si²

*Email: delimafebiola43@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan mengenai peranan dari NGO (*Non Goverment Organization*) yaitu *Compassion East Indonesia* dalam pengentasan kemiskinan anak melalui *Child Sponsorship Programme* di wilayah Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2017-2018. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan analisis bersifat deskriptif, dimana metode tersebut menggambarkan fenomena hasil studi lapangan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori neo-liberalisme institusional dan konsep organisasi internasional. Adapun hasil penelitian ini menggambarkan *Compassion East Indonesia* sebagai institusi mempermudah adanya kerja sama antar negara melalui *child sponsorship programme* serta menjadi mediator antara anak dan sponsornya di berbagai negara. Dengan adanya *Compassion East Indonesia* wilayah Indonesia khususnya di Pontianak Utara bisa mendapatkan bantuan dana dalam upaya pengentasan kemiskinan anak. Namun, dapat dilihat bahwa negara-negara pemberi sponsor juga mendapatkan keuntungan mulai dari mempermudah upaya pemberian bantuan serta memberikan citra positif bagi negara-negara pemberi sponsor untuk keikutsertaannya dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Saran untuk penelitian ini adalah perlu adanya penambahan mitra kerja di wilayah Pontianak Utara, kemudian *Compassion East Indonesia* dapat menawarkan kemitraan kerja kepada gereja yang sudah sesuai dengan standar yang berlaku dalam perekrutan mitra kerja. Selanjutnya perlu adanya pendekatan dari mitra kerja *Compassion East Indonesia* kepada pihak Kecamatan Pontianak Utara serta perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat di wilayah Pontianak Utara mengenai *Compassion East Indonesia* dalam tujuannya mengenai pengentasan kemiskinan di wilayah Pontianak Utara dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Compassion East Indonesia*, Pontianak Utara, Kemiskinan

THE ROLE OF COMPASSION EAST INDONESIA THROUGH CHILD SPONSORSHIP PROGRAM IN CHILD POVERTY ALLEVIATION IN INDONESIA (Case Study in North Pontianak Sub-District 2017-2018)

Abstract

This research aims to describe the role of the NGO (Non Government Organization), namely Compassion East Indonesia in alleviating child poverty through Child Sponsorship Program in North Pontianak Sub-District 2017-2018. The method used by researcher was qualitative method with descriptive analysis, where the method describes the phenomenon of the results of field studies based on the data that has been obtained. This research was analyzed using the theory of institutional neo-liberalism and the concept of international organization. The research results describe Compassion East Indonesia as an institution to facilitate cooperation between countries through child sponsorship programs as well as being a mediator between children and their sponsors in various countries. With the existence of Compassion East Indonesia, the Indonesian region, especially in North Pontianak, can get financial assistance in an effort to alleviate child poverty. However, sponsoring countries also benefit from facilitating relief efforts and it provides a positive image for sponsoring countries that participate in social and humanitarian activities. It is suggested that that there is a need for additional partners in the North Pontianak area, then Compassion East Indonesia can offer work partnerships to churches that are in accordance with the applicable standards in partner recruitment. Furthermore, there needs to be an approach from Compassion East Indonesia partners to the North Pontianak Sub-District and socialization to the community in the North Pontianak area is needed regarding Compassion East Indonesia in its goal of better poverty alleviation in the North Pontianak area.

Keywords: Compassion East Indonesia, North Pontianak, Poverty

A. PENDAHULUAN

Compassion merupakan *Non Governmnet Organization* (NGO) yang mengembangkan anak secara holistik, berkomitmen untuk menjadi pembela anak, untuk membebaskan mereka dari kemiskinan baik secara ekonomi, sosial emosional, intelektual, dan rohani. Di Indonesia sendiri terdapat dua kantor *Compassion* yang pertama terletak di Bandung dan kantor yang kedua terletak di Manado. Kantor *Compassion* yang terletak di Manado ini sendiri didirikan pada tanggal 12 Agustus 2005 dengan nama *Compassion East Indonesia* dan *Compassion East Indonesia* ini merupakan kantor negara yang mengatasi wilayah bagian Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Papua.

Tujuan dari adanya *Compassion East Indonesia* ini sendiri yaitu untuk dapat memberantas kemiskinan didalam nama Tuhan Yesus Kristus, namun setiap anak yang tergolong dalam kategori miskin dapat mendaftar di *Compassion East Indonesia* meski memeluk agama di luar agama Kristiani. *Compassion East Indonesia* merupakan organisasi yang dapat di ikuti oleh masyarakat umum namun tentu saja

harus berada di lingkungan yang memiliki mitra kerjanya dan hal yang paling utama anak tersebut harus merupakan anak yang tergolong dalam kategori tidak mampu.

Kemiskinan di Indonesia sendiri berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2016 tercatat 13,31 persen anak hidup dalam belunggu kemiskinan. Dari semua kelompok umur kelompok anak-anak lah yang mempunyai jumlah persentase kemiskinan tertinggi (Badan Pusat Statistik 2017, 30). Hal ini dikarenakan tingkat ketergantungan anak terhadap orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka masih tinggi. Selain itu, masih rendahnya kemandirian mereka dari segi ekonomi juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan anak.

Berdasarkan data BPS Kota Pontianak, Pontianak Utara masuk kedalam kategori wilayah yang memiliki masyarakat miskin tertinggi di Kota Pontianak (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat 2018, 327-330). Kemiskinan masyarakat tersebut sebagian besar dikarenakan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusianya dan kurangnya tingkat pengetahuan ataupun

skill tenaga kerja yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah Pontianak Utara (Pontianak Post, 2019). Rendahnya kualitas SDM di Pontianak Utara menjadi salah satu faktor tingginya angka kemiskinan di Potianak Utara dan berdampak kepada meningkatnya angka kemiskinan anak di Pontianak Utara.

Kemiskinan anak di Pontianak Utara tercatat pada tahun 2017 sebanyak 2726 anak di wilayah Kecamatan Pontianak Utara tergolong sebagai anak yang masuk dalam kategori miskin. Kemudian, pada tahun 2018 sebanyak 2817 anak yang tergolong dalam kategori tersebut. Kecamatan Pontianak Utara berdasarkan data tahun 2018 menjadi kecamatan yang memiliki angka kemiskinan anak tertinggi di Kota Pontianak (Dinas Sosial Kota Pontianak, 2019).

Berdasarkan data dari tahun 2017-2018 tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan angka kemiskinan anak di wilayah Kecamatan Pontianak Utara sebanyak 91 orang. Dengan tingginya angka anak yang tergolong miskin tersebut peran *Compassion East Indonesia* sebagai NGO yang berupaya untuk memberantas kemiskinan tentu saja penting dan diharapkan dapat

membantu perkembangan anak dan orang tua yang masuk kedalam kategori miskin tersebut.

Compassion East Indonesia sendiri merupakan NGO yang masih aktif di Pontianak Utara semenjak tahun 2013 hingga saat ini. *Compassion East Indonesia* sebagai organisasi yang berfokus kepada upaya pengentasan kemiskinan anak ini telah banyak berkontribusi sebagai penyalur bantuan dari berbagai negara, baik bantuan dana, pendidikan, pelatihan kerja maupun bantuan kesehatan di wilayah Pontianak Utara.

Konsep dari *Compassion East Indonesia* ini sendiri yaitu dengan bermitra dengan gereja lokal dikarenakan *Compassion East Indonesia* memiliki struktur kerja dari tingkat global hingga tingkat lokal. Mitra kerja *Compassion East Indonesia* dibentuk di gereja lokal dengan nama Pusat Pengembang Anak (PPA). PPA sendiri merupakan tempat dimana program pengembangan anak dilaksanakan, program pengembangan anak sendiri berupa pengembangan spiritual, intelektual, sosial emosional dan fisik. Konsentrasi perkembangan anak ini kepada anak-anak kurang mampu yang

berada di area sekitar tempat mitra kerja *Compassion East Indonesia* didirikan. Program-program yang di bentuk oleh PPA dirancang dengan tujuan anak dapat terlepas dari belenggu kemiskinan.

Mitra kerja *Compassion East Indonesia* pertama kali di bentuk di wilayah Pontianak Utara pada tahun 2013 dengan nama PPA Terang Bagi Bangsa. Namun, dikarenakan kapasitas PPA yang terbatas dan masih tingginya angka kemiskinan anak di Pontianak Utara, *Compassion East Indonesia* kemudian pada tahun 2018 kembali bermitra dengan gereja lokal di wilayah Pontianak Utara dengan nama PPA Narwastu. Berdasarkan data *Support Funding by Beneficiary* tahun 2018 terdapat 6 negara yang aktif menjadi sponsor di mitra kerja *Compassion East Indonesia* yaitu negara Amerika Serikat, Australia, Kanada, Korea Selatan, Switzerland dan Inggris.

Dengan dibentuknya mitra kerja baru di Pontianak Utara merupakan salah satu upaya dari *Compassion East Indonesia* untuk memaksimalkan kinerjanya dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan adanya kerja sama dari negara pensponsor lainnya untuk ikut serta dalam upaya

mengentaskan kemiskinan anak di Pontianak Utara. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat bagaimana *Compassion East Indonesia* sebagai organisasi yang berfokus pada kegiatan sosial kemanusiaan dapat membantu dalam meningkatkan kerja sama antar negara dalam upaya pengentasan kemiskinan anak di Pontianak Utara dan hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk di bahas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan *Compassion East Indonesia* melalui *Child Sponsorship Programme* dalam pengentasan kemiskinan anak di Kecamatan Pontianak Utara tahun 2017-2018? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *Compassion East Indonesia* sebagai *actor non-state* dapat menjadi penghubung antara anak dengan sponsor dan meningkatkan kerja sama antar negara. Untuk menjelaskan peranan yang dilakukan oleh *Compassion East Indonesia* dalam bekerja sama dengan komunitas lokal, membantu para sponsor memahami masalah kemiskinan anak, pengembangan anak secara holistic serta bagaimana pengawasannya dalam

bidang keuangan. Untuk menjelaskan bagaimana *Child Sponsorship Programme* dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan anak di Pontianak Utara serta untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi *Compassion East Indonesia* dalam mencapai tujuannya mengentaskan kemiskinan anak di Pontianak Utara.

Manfaat penelitian ini yaitu menambah pengetahuan kepada semua kalangan masyarakat khususnya bagi kalangan mahasiswa Hubungan Internasional dalam kaitannya dengan wawasan mengenai NGO serta peranan dan kerja sama dari NGO *Compassion East Indonesia* dalam mengentaskan kemiskinan anak di Indonesia. Sedangkan manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat , menjadi referensi atau masukan kepada pihak *Compassion East Indonesia* untuk meningkatkan kerja sama dengan negara-negara pemberi sponsor lainnya serta perannya dalam upaya pengentasan kemiskinan anak di Indonesia sehingga upaya yang telah dilakukan selama ini dapat ditingkatkan kembali dan tujuan dari pihak *Compassion East Indonesia* untuk mengentaskan kemiskinan anak dapat tercapai

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Neo-Liberalisme Institusional

Salah satu pemikir yang memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan teori neoliberalisme institusional yaitu Robert O Keohane dan Josep S. Nye. Dalam teori Neoliberalisme Institusional menurut Robert O Keohane ini menyatakan bahwa institusi internasional menolong memajukan kerjasama di antara negara-negara (dalam Yusran 2016, 4-5). Teori ini berpandangan bahwa institusi sebagai suatu perangkat aturan yang diterapkan oleh aktor-aktor dalam hubungan internasional. Teori Neoliberal menempatkan institusi internasional dan perwujudannya dalam organisasi internasional sebagai sebuah inti yang menciptakan kerjasama dari sistem yang anarki. Neoliberalisme institusional setuju bahwa institusi internasional dapat menciptakan kerjasama akan dilakukan dengan cara jauh lebih mudah dan jauh lebih memungkinkan (Jackson 2005, 154).

Kaum neoliberal memandang adanya sebuah institusi ditujukan sebagai mediator atau perantara untuk mencapai kerjasama diantara aktor dalam sistem internasional. Institusi

internasional akan menolong memajukan kerjasama di antara negara-negara (Jackson 2005, 155). Karena kepentingan nasional yang beragam dari setiap negara memungkinkan terjadinya persinggungan kepentingan yang bisa berujung pada terjadinya konflik antar negara. Oleh karena itulah peran sebuah institusi sangat penting dalam rangka menjamin kerjasama atas dasar kepentingan saling menguntungkan.

Neoliberalisme institusional juga menggunakan teori struktural politik internasional dan dalam teori tersebut meyakini bahwa sistem internasional bersifat anarki dan desentralisasi serta menekankan negara sebagai aktor kunci dalam dunia politik (Keohane 1989, 7-9). Tetapi dominasi oleh aktor negara ini tidak menutup kemungkinan bagi aktor hubungan internasional yaitu aktor non-state seperti organisasi internasional dapat turut berperan aktif.

Meningkatnya kerjasama dalam hubungan internasional ini lantas membuat para kaum neoliberalis ini mempertimbangkan bahwa semua aktor-aktor menginginkan keuntungan dari *absolute gains* yang dihasilkan dari usaha-usaha perjanjian dan kerja sama internasional. Untuk mendapatkannya

negara-negara membutuhkan peranan dari aktor-aktor non-state (Burchill 2009, 1-2).

Robert Keohane menyatakan bahwa Institusi internasional memiliki beberapa peran penting dan peran penting institusi menurut Robert Keohane tersebut antara lain (Burchill 2009, 2):

1. Menyediakan aliran-aliran informasi serta kesempatan untuk bernegosiasi.
2. Meningkatkan adanya kemampuan dari pemerintah dalam memonitor kekuatan lain dan mengimplementasikan komitmennya sendiri, oleh karena itu kemampuannya membuat komitmen yang dapat dipercaya berada di urutan pertama.
3. Memperkuat harapan atau level ekspektasi yang muncul tentang kesolidan dari kesepakatan-kesepakatan internasional.

Perspektif dari teori neoliberalisme institusional dapat dikatakan relevan pada sistem internasional jika memenuhi dua kondisi. Kondisi pertama yaitu para aktornya harus mempunyai kepentingan yang saling menguntungkan dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa para aktor tersebut harus memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dari kerjasama yang mereka lakukan. Kondisi kedua yaitu terhadap relevansi dari pendekatan institusional adalah jenis-jenis tingkat institusionalisasi yang

memberikan pengaruh-pengaruh substansial terhadap tingkah laku sebuah negara (Burchill 2009, 2).

Kondisi pertama untuk menilai relevansi suatu institusi dalam hal ini *Compassion East Indonesia* bertugas sebagai penghubung antara negara pemberi sponsor dan wilayah yang di sponsori. *Compassion East Indonesia* bertugas dalam hal penyampaian bantuan dari para sponsor serta memberikan informasi terkait anak-anak yang disponsornya. Dengan adanya *Compassion East Indonesia* tidak hanya negara Indonesia saja yang diuntungkan dalam hal mendapatkan dana bantuan namun negara-negara lainnya juga mendapatkan keuntungan, dimana negara-negara pensponsor lainnya mendapatkan keuntungan dalam mendapatkan informasi yang lebih mudah mengenai perkembangan anak yang disponsornya, lebih mudah untuk menjalin kerja sama dalam hal ini dapat dilihat melalui upaya pengentasan kemiskinannya dan negaranya mendapatkan keuntungan sebagai negara pemberi sponsor dan merupakan citra positif bagi negara tersebut dalam hal keikutsertaan nya melakukan kegiatan sosial kemanusiaan.

Kondisi kedua, mengenai pengaruh institusi terhadap perilaku negara. *Compassion East Indonesia* sebagai mediator dalam menyediakan informasi bagi negara pensponsor diharapkan nantinya akan dapat menciptakan beberapa komitmen yang harus dijalankan oleh aktor lainnya. Dengan adanya institusi dengan seperangkat aturannya maka diharapkan komitmen benar-benar dapat dijalankan dan dipatuhi oleh negara-negara anggota dapat diawasi oleh aktor lain yang terlibat dalam institusi dan komitmen tersebut. Dalam hal ini *Compassion East Indonesia* menjadi institusi yang bisa mengawasi bagaimana komitmen yang dibuat dapat dipatuhi bersama oleh negara-negara anggota.

2. Konsep Peranan Organisasi Internasional

Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh paksaan ataupun kekuasaan dari luar organisasi. Berdasarkan peranan-peranan organisasi internasional yang telah dikemukakan, penulis menggunakan konsep peranan organisasi internasional menurut Teuku May Rudy dalam bukunya yang berjudul administrasi dan organisasi

internasional, dimana Teuku May Rudy menyatakan bahwa organisasi internasional merupakan pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan untuk melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda. Terdapat tiga peranan penting dari organisasi internasional yaitu (Rudy 2005, 25):

1. Forum ataupun wadah untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi ataupun mencegah intensitas konflik sesama anggota atau internal organisasi.
2. Sebagai sarana untuk menghasilkan keputusan kelompok dan merundingkannya sehingga dapat memperoleh hasil yang menguntungkan.
3. Organisasi mandiri untuk melaksanakan ataupun melakukan kegiatan yang diperlukan. Seperti kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping operation* dan lain sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang dieksplorasi dan dipahami maknanya merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini didasarkan oleh pendapat Creswell dimana proses penelitian dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan mengumpulkan data yang spesifik dari narasumber serta menganalisis secara induktif dan menafsirkan makna data sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah berlaku (Yusuf 2014, 329-330).

Kemudian, Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan metode kualitatif, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan dan analisis yang dikumpulkan bersifat kualitatif (Sugiyono 2014, 8). Penelitian yang bersifat deskriptif ini digunakan oleh penulis untuk menggambarkan peranan dari *Compassion East Indonesia* dalam pengentasan kemiskinan anak di Indonesia terutama di wilayah Pontianak Utara. Kemudian, penelitian yang bersifat deskriptif ini didukung dengan metode kualitatif yang berguna untuk mempermudah pemahaman mengenai

peran suatu sistem seperti NGO yang membantu pengentasan kemiskinan di negara-negara yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi salah satunya yaitu Indonesia.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan pada mitra kerja *Compassion East Indonesia* di Pontianak Utara yaitu PPA Narwastu atau PPA ID0626 yang beralamat di Jalan Khatulistiwa No.50, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara. Selain itu, data penelitian juga didapatkan dari informasi (hasil wawancara) para informan lainnya yang mendukung data penelitian. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada wilayah yang memiliki angka kemiskinan anak yang tinggi serta wilayah yang memiliki mitra kerja dengan *Compassion East Indonesia*.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan sebagai data primer yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Adapun subjek penelitian tersebut, yaitu, pihak Kecamatan Pontianak Utara, Penanggung jawab serta Koordinator Tutor Mentor

(KTM) PPA Narwastu, *Partnership facilitator Compassion East Indonesia* dan 2 orang perwakilan dari anak serta orang tua yang terdaftar di *Compassion East Indonesia*. Objek dalam penelitian ini adalah masalah peningkatan kemiskinan anak di Pontianak Utara serta peranan *Compassion East Indonesia* dalam upaya pengentasan kemiskinan anak tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi penulis mengamati objek dan kegiatan yang berada di lokasi penelitian. Penulis juga melakukan wawancara dengan pihak yang menjadi mitra kerja NGO *Compassion East Indonesia* serta para orang tua dan anak yang terdaftar sebagai anak yang kurang mampu dan terdaftar sebagai anak yang membutuhkan di *Compassion East Indonesia*. Selanjutnya penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan laporan, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan *Compassion East Indonesia*.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dilakukan dengan tahap reliabilitas, validitas serta proses triangulasi. Tahap reliabilitas dilakukan dengan pengecekan teori untuk menjaga konsistensi data yang diperoleh. Sedangkan, pada proses validitas data dilakukan untuk menguji data dengan membandingkan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun studi dokumentasi sehingga dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif ini tidak ditemukannya perbedaan yang dilaporkan oleh penulis dan objek yang diteliti (Sugiyono 2014, 268). Terakhir triangulasi penulis mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi bias atau kesalahan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Bachri 2010, 54-57).

6. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dijelaskan oleh Creswell yaitu dengan cara mengolah data kemudian membaca, mencatat, mendeskripsikan, mengklasifikasi, menafsirkan, serta merepresentasikan data (Yusuf 2014, 400-401). Untuk menjawab rumusan masalah penulis melakukan langkah-

langkah analisis data sesuai tahapan-tahapan di atas yang dimulai dengan:

1. Mengolah data, penulis mengolah dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Membaca & mencatat, Pada tahap selanjutnya penulis membaca data yang relevan kemudian dicatat ataupun membuat batasan-batasan catatan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Mendeskripsikan, Pada tahap ini penulis mendeskripsikan serta menggambarkan kasus dan konteks yang terdapat dalam pola hubungan keterlibatan aktor non-state dengan menyelesaikan masalah kemiskinan anak di wilayah Kecamatan Pontianak Utara.
4. Mengklasifikasi, Pada tahap ini penulis mengelompokkan kategori dimana pengelompokan kategori dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi masalah. Kemudian, dalam hal ini pengelompokan kategori dapat berbentuk teks ataupun tabel.
5. Menafsirkan, Setelah terdapat kategori di atas penulis membuat kesimpulan sementara dan memberikan argumen berdasarkan pada bab II yaitu Tinjauan Pustaka. Kemudian, membangun deskripsi tekstural seperti apa yang terjadi, bagaimana peristiwa itu dialami, ataupun esensi dari masalah tersebut.
6. Merepresentasikan, Kemudian akhirnya menyajikan narasi mengenai esensi dari pengalaman dalam bentuk tabel, gambar, atau diskusi. Tahap ini merupakan tahap

final dari proses analisis data dimana hasilnya adalah berupa upaya dari *Compassion East Indonesia* dalam pengentasan kemiskinan anak.

D. PEMBAHASAN

1. Tujuan CEI di Pontianak Utara

Kecamatan Pontianak Utara berdasarkan data tahun 2018 terjadi peningkatan angka kemiskinan anak dan Pontianak Utara menjadi kecamatan yang memiliki angka kemiskinan anak tertinggi di Kota Pontianak (Dinas Sosial Kota Pontianak, 2019). Seperti yang sudah kita ketahui bahwa tujuan dari adanya *Compassion East Indonesia* ini sendiri yaitu untuk dapat memberantas kemiskinan anak dan tentu saja adanya mitra kerja *Compassion East Indonesia* di Pontianak ini sendiri untuk membantu anak-anak yang tergolong dalam kategori miskin dapat terlepas dari belenggu kemiskinan.

Compassion East Indonesia merupakan kantor yang mengawasi wilayah bagian Indonesia Timur dan salah satunya yaitu wilayah Kalimantan. Hingga tahun 2018 *Compassion East Indonesia* memiliki 2 mitra kerja dimana, untuk mendapatkan bantuan sponsor dari berbagai negara wilayah Pontianak Utara harus bekerja sama dengan *Compassion East Indonesia*

melalui gereja lokal dikarenakan negara pensponsor hanya akan memberikan bantuan kepada anak-anak yang sudah terdaftar di *Compassion East Indonesia*.

Tujuan dari *Compassion East Indonesia* bermitra atau bekerja sama dengan gereja lokal yaitu untuk memudahkan pihak *Compassion East Indonesia* menjangkau anak-anak serta keluarga yang membutuhkan. *Compassion East Indonesia* setiap tahunnya berusaha untuk memberikan data anak baru yang membutuhkan sponsor kepada *Compassion International* untuk di carikan sponsor dari masyarakat-masyarakat berbagai negara. Hal tersebut menunjukan *Compassion East Indonesia* sebagai institusi dapat menolong memajukan kerjasama di antara negara-negara (dalam Yusran 2016, 4-5).

Compassion East Indonesia dalam hal ini tentu saja berperan penting dikarenakan tanpa adanya kerja sama dari *Compassion East Indonesia* dengan gereja lokal di Pontianak Utara, *Compassion East Indonesia* akan sulit menjangkau anak – anak yang memang tergolong dalam kategori miskin dan tanpa data anak yang dimiliki oleh *Compassion East Indonesia* maka tentu

saja *Compassion International* tidak akan menemukan sponsor dari negara-negara lainnya untuk membantu mengentaskan kemiskinan di Pontianak Utara.

2. Kerja Sama Antar Negara Dalam *Child Sponsorship Programme*

Compassion East Indonesia memiliki program-program pendukung dalam upaya pengentasan kemiskinan anak di Indonesia. Salah satunya yaitu melalui *child sponsorship programme* yang menjadi salah satu program utama dari *Compassion East Indonesia*. Program yang dimiliki oleh *Compassion East Indonesia* tersebut diharapkan dapat membantu membebaskan anak dari belenggu kemiskinan, *child sponsorship programme* sendiri merupakan program pengembangan intensif dan holistik mencakup perkembangan intelektual, sosial emosional, ekonomi, dan rohani yang ditujukan kepada anak-anak yang kurang mampu.

Yang dimaksud dari *child sponsorship programme* ini sendiri yaitu setiap anak yang terdaftar di *Compassion East Indonesia* akan memiliki sponsor yang akan membantu mendanai anak yang tergolong sebagai

anak yang kurang mampu. Anak yang berhak mendapatkan bantuan *child sponsorship programme* adalah anak yang berusia 3-20 tahun dan tentu saja anak tersebut harus tergolong sebagai anak yang tidak mampu. Masing-masing anak yang telah terdaftar di *Compassion East Indonesia* akan memiliki satu sponsor dan masing-masing sponsor yang dimiliki anak-anak tersebut berasal dari negara-negara yang berbeda.

Berdasarkan data *Support Funding by Beneficiary* tahun 2018 terdapat 6 negara yang aktif menjadi sponsor di Pontianak Utara yaitu negara Amerika Serikat, Australia, Kanada, Korea Selatan, Switzerland dan Inggris. Institusi internasional dapat menciptakan kerjasama akan dilakukan dengan cara jauh lebih mudah dan jauh lebih memungkinkan (Jackson 2005, 154). Dengan adanya *Compassion East Indonesia* sebagai institusi yang memiliki mitra kerja di Pontianak Utara, hal tersebut memang mempermudah negara-negara lainnya untuk ikut serta dalam pengentasan kemiskinan anak melalui *child sponsorship programme* ini.

Anak yang memiliki sponsor akan

menerima dana sejumlah Rp. 295,550.22 perbulan dan untuk anak yang belum memiliki sponsor akan menerima dana sebesar Rp. 192,107.64 perbulan. Selain dana sponsor yang didapatkan perbulanya terdapat pula beberapa dana tambahan yang akan diberikan oleh para sponsor dari anak-anak tersebut seperti *Birthday Gift*, *Family Gift* ataupun *Christmas Gift*. Dana yang diberikan tersebut akan dikelola oleh mitra kerja *Compassion East Indonesia* baik untuk pendidikan, kesehatan, pemberian langsung *Gift* maupun kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama anak aktif di PPA.

3. Absolute Gains dalam Kerja Sama CEI di Pontianak Utara

Seperti yang sudah di bahas sebelumnya bahwa *Compassion East Indonesia* sebagai sebuah institusi mempermudah adanya kerja sama antar negara melalui *child sponsorship programme*. Hal ini dapat dilihat dari data *Support Funding* tahun 2018 bahwa terdapat banyak negara yang ikut serta memberikan bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu di Pontianak Utara. Beberapa negara-negara tersebut yaitu Amerika Serikat, Inggris, Australia, Kanada, Korea Selatan, dan

Switzerland.

Semua aktor dalam Hubungan Internasional menginginkan keuntungan dari *absolute gains* yang dihasilkan dari usaha perjanjian ataupun kerja sama internasional. Untuk mendapatkannya negara membutuhkan peranan dari aktor-aktor non-state (Burchill 2009, 1-2). Aktor non-state ini sendiri yaitu institusi *Compassion East Indonesia* dimana upaya pemberian bantuan melalui institusi tersebut memberikan citra positif bagi negara-negara pemberi sponsor. Hal tersebut dikarenakan dengan bantuan yang diberikan, negara-negara pemberi sponsor menjadi lebih dikenali sebagai negara yang memiliki keinginan dalam memberikan bantuan atau negara yang peduli dalam melakukan kegiatan sosial kemanusiaan.

Hal ini sejalan dengan yang telah disampaikan oleh KTM PPA Narwastu jika banyak sekali tanggapan dari orang tua anak yang menyatakan bahwa negara-negara besar yang memberikan bantuan sponsor merupakan negara yang maju dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Negara-negara tersebut mampu memberikan bantuan sehingga mereka bersyukur dapat menjadi bagian dari *Compassion East Indonesia* dan

bisa mendapatkan bantuan dari orang-orang yang peduli kepada mereka.

Dengan melakukan kegiatan sosial tentu saja sangat menguntungkan bagi negara-negara pemberi sponsor dikarenakan kegiatan sosial kemanusiaan tersebut berkaitan erat dengan keikutsertaannya dalam upaya perdamaian dunia. Pemberian bantuan melalui *child sponsorship programme* menunjukkan bahwa pemberian bantuan tidak hanya menguntungkan bagi anak-anak di negara yang disponsori namun tentu saja juga merupakan keuntungan bagi negara pemberi sponsor dikarenakan banyak masyarakat yang memberi tanggapan positif dan peduli dengan negara-negara yang memberikan sponsor tersebut.

4. CEI Sebagai Mediator Antara Anak & Sponsor Berbagai Negara

Maksud dari kata mediator atau atau penengah dalam hubungan komunikasi antara sponsor dan anak yang disponsori yaitu *Compassion East Indonesia* bertugas dalam membantu para sponsor serta anak yang disponsori dalam hal melakukan komunikasi. *Compassion East Indonesia* memperhatikan hal tersebut dikarenakan komunikasi merupakan hal yang penting

dalam menjalin sebuah kerja sama. Dalam hal ini *Compassion East Indonesia* bertugas sebagai penengah dan membantu para pihak di berbagai negara dalam menyampaikan surat yang diberikan dari pihak sponsor kepada anak yang disponsori ataupun sebaliknya. Surat yang diberikan oleh pihak sponsor merupakan cara untuk berkomunikasi kepada anak yang disponsorinya, dalam hal ini *Compassion East Indonesia* selain bertugas dalam menyampaikan surat antar kedua belah pihak, *Compassion East Indonesia* juga bertugas dalam menterjemahkan surat yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan yang telah disampaikan oleh KTM PPA Narwastu jika *Compassion East Indonesia* setiap bulannya selalu mengirimkan surat kepada PPA, baik surat dari sponsor ataupun surat yang memang harus ditulis oleh anak sesuai dengan tema yang diberikan oleh *Compassion East Indonesia*. Surat yang diberikan oleh sponsor kepada anak-anak sudah di transletkan ke Bahasa Indonesia, sebagian besar surat berbahasa Inggris sehingga surat yang diberikan biasanya tertulis dalam dua bahasa ada surat asli dari pihak sponsor dan surat yang

memang sudah diterjemahkan untuk mempermudah anak yang disponsori untuk membaca.

5. Upaya CEI Dalam Pengentasan Kemiskinan Anak di Pontianak Utara

Dengan adanya *Compassion East Indonesia* wilayah Pontianak Utara dapat mendapatkan bantuan dari berbagai negara melalui *Child sponsorship programme*. Untuk mendapatkan bantuan dari berbagai negara melalui *Child sponsorship programme* tentu saja *Compassion East Indonesia* sebagai institusi memiliki berbagai hal penting yang harus dilakukannya sebagai institusi seperti bekerja sama dengan komunitas lokal kemudian sebagai penghubung antara anak dan sponsor di berbagai negara, fokus dalam pengembangan anak secara holistik, sebagai pengawas dalam hal keuangan, serta memahami masalah kemiskinan anak. Upaya *Compassion East Indonesia* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bekerja sama dengan komunitas lokal.

Tujuan dari *Compassion East Indonesia* untuk bermitra atau bekerja sama dengan komunitas lokal atau

gereja lokal yaitu untuk memudahkan pihak *Compassion East Indonesia* menjangkau anak-anak dan keluarga yang membutuhkan. *Compassion East Indonesia* setiap tahunnya berusaha untuk memberikan data anak baru yang membutuhkan sponsor kepada *Compassion International* untuk dicarikan sponsor dari masyarakat-masyarakat berbagai negara.

b. Sebagai penghubung antara anak dengan sponsornya.

Maksud dari sebagai penghubung ini yaitu *Compassion East Indonesia* bertugas menyampaikan surat yang diberikan dari pihak sponsor kepada anak yang disponsori ataupun sebaliknya. Surat yang diberikan oleh pihak sponsor merupakan cara untuk berkomunikasi kepada anak yang disponsornya.

c. Pengembangan anak secara holistic.

Peranan dari *Compassion East Indonesia* lainnya yaitu untuk pengembangan anak secara holistik. *Compassion East Indonesia* hadir untuk mendorong perkembangan dalam empat bidang yaitu bidang pendidikan, sosial emosional, ekonomi, dan rohani ditujukan kepada anak-anak yang

kurang mampu.

d. Sebagai pengawas dalam hal keuangan.

Dana yang diberikan akan dikelola oleh mitra kerja *Compassion East Indonesia* baik untuk pendidikan, kesehatan, pemberian langsung *Gift* maupun kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama anak aktif di PPA. *Compassion East Indonesia* berusaha untuk dapat dipercaya dalam keuangannya mulai dari pemeriksaan laporan keuangan yang sudah dipergunakan selama sebulannya serta pemberian ketentuan dalam penyampaian *gift* kepada anak

e. Memahami masalah kemiskinan anak.

Compassion East Indonesia membantu para sponsor memahami masalah kemiskinan anak yang di sponsorinya. *Compassion East Indonesia* menetapkan LKPA sebagai lembar penilaian dari perkembangan anak yang di sponsori sehingga para sponsor dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh anak yang disponsorinya. Lembar LKPA yang ditetapkan dapat membantu para sponsor untuk memahami masalah kemiskinan

yang kompleks dan efek dari kemiskinan tersebut pada anak-anak dan perkembangannya.

6. Kendala CEI Dalam Pengentasan Kemiskinan Anak

Compassion East Indonesia telah berusaha untuk melaksanakan tugas serta perannya dengan baik namun terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh *Compassion East Indonesia* dalam mencapai tujuannya. Kendala yang dihadapi oleh *Compassion East Indonesia* yaitu adanya standar bermitra dengan gereja lokal yang cukup tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan gereja lokal yang sesuai dengan standar yang berlaku, hal tersebut tentu saja akan menghambat penambahan jumlah anak yang dapat di bantu dan menghambat peluasan kerja sama dengan pihak pensponsoran di negara lainnya.

Selain mengenai standar dari gereja mitra ada pula kendala yang dihadapi oleh *Compassion East Indonesia* dalam mencapai tujuan selanjutnya yaitu mengenai anggapan masyarakat mengenai kristenisasi. Hal ini sejalan dengan yang telah disampaikan oleh KTM PPA Narwastu jika banyak sekali kasus ketika disurvei

sang anak layak untuk diberi bantuan, rumah nya masuk ke pedalaman dan hanya terbuat dari papan. Namun, orang tua dari anak yang disurvei menolak untuk mendaftarkan anak nya dengan alasan memeluk agama yang berbeda.

Kendala yang dihadapi oleh *Compassion East Indonesia* dalam mencapai tujuan selanjutnya yaitu kurangnya informasi dari pihak PPA kepada pihak Kecamatan Pontianak Utara mengenai aktifitas yang berlangsung saat ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan pihak Kecamatan Pontianak Utara jika pihak Kecamatan Pontianak Utara kurang mengetahui bagaimana kegiatan yang berlangsung selama ini dan yang mereka ketahui hanya kegiatan dari organisasi Kristen untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan dan ada aktifitas belajar mengajaranya.

Kurangnya informasi membuat masyarakat banyak yang mengira-ngira dan bahkan tidak mengetahui mengenai organisasi yang berlangsung dilingkungan sekitar. Penyebaran informasi dari PPA Narwastu kepada pihak-pihak kecamatan tentu saja sangat lah penting hal ini demi mencapai tujuan dari *Compassion East Indonesia* ini

sendiri yaitu mengrentaskan kemiskinan di Indonesia.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa *Compassion East Indonesia* sebagai sebagai institusi mempermudah adanya kerja sama antar negara melalui child sponsorship programme serta menjadi mediator antara anak dan sponsornya di berbagai negara. Dengan adanya *Compassion East Indonesia* wilayah Indonesia khususnya di Pontianak Utara bisa mendapatkan bantuan dana dalam upaya pengentasan kemiskinan anak.

Namun, tidak hanya negara Indonesia saja yang mendapatkan keuntungan dari bantuan pensponsoran tersebut dikarenakan dalam kerja sama internasional tentu saja akan menghasilkan *absolute gains* atau keuntungan tidak hanya di satu pihak saja. Suatu kerja sama tentu saja menginginkan keuntungan yang didapat oleh dua belah pihak. Negara-negara pemberi sponsor juga mendapatkan keuntungan dengan lebih mudahnya akses pemberian bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan di Indonesia khususnya Pontianak Utara. Dengan

upaya memberikan bantuan tersebut memberikan citra positif bagi negara-negara pemberi sponsor untuk keikutsertaannya dalam kegiatan sosial kemanusiaan dan hal tersebut merupakan keuntungan bagi negara pemberi sponsor dikarenakan kegiatan sosial kemanusiaan tersebut berkaitan erat dengan dengan keikutsertaannya dalam upaya perdamaian dunia.

Compassion East Indonesia telah berusaha untuk melaksanakan tugas serta perannya sebagai institusi dengan baik namun terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh *Compassion East Indonesia* dalam mencapai tujuannya. Seperti adanya standar bermitra dengan gereja lokal yang cukup tinggi sehingga menghambat kerja sama yang lebih luas dengan negara pensponsor, anggapan masyarakat mengenai kristenisasi, serta kurangnya koordinasi dengan pihak Kecamatan Pontianak Utara mengenai aktifitas yang dijalankan oleh *Compassion East Indonesia*.

2. Saran

1. Bagi pihak *Compassion East Indonesia* yaitu perlu adanya penambahan mitra kerja di wilayah Pontianak Utara. Hingga

tahun 2018 *Compassion East Indonesia* hanya memiliki 2 mitra kerja di wilayah Pontianak Utara dan setiap mitra kerja memiliki keterbatasan atau kuota maksimal dalam penerimaan anak yang akan disponsori. Dengan adanya penambahan mitra kerja maka akan lebih mudah meningkatkan kerja sama serta mencari negara pensponsor lainnya untuk ikut mengentaskan kemiskinan di Pontianak Utara.

2. Kemudian, *Compassion East Indonesia* dapat mencari sendiri serta menawarkan kemitraan kerja kepada gereja-gereja yang memang sesuai dengan standar yang berlaku dalam perekrutan mitra kerja sehingga dapat mempermudah penambahan mitra kerja di wilayah Pontianak Utara.
3. *Compassion East Indonesia* sebagai institusi dapat bekerja sama dengan pihak Kecamatan Pontianak Utara untuk mensosialisasikan mengenai tujuan dari *Compassion East Indonesia* kepada masyarakat di wilayah Pontianak Utara dengan lebih efektif. *Compassion East*

Indonesia juga dapat menyalurkan bantuannya kepada orang yang tepat sesuai data yang diberikan oleh pihak Kecamatan Pontianak Utara.

Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group

Jurnal

Bachri, S. Bachtiar. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. 2018. *Profil Kemiskinan di Kalimantan Barat Maret 2018*. Pontianak: Badan Pusat Statistik

Yusran, Afri Asnelly., dan Elistania. 2016. *Mengkaji Neoliberal Institusionalisme Uni Eropa dalam Implementasi Kebijakan Migrasi Pada Traktat Lisbon*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan

Hasil Wawancara

Dinas Sosial Kota Pontianak. 2019. *Jumlah Anak Miskin, Hasil Wawancara Pribadi: 5 Maret 2019*. Kantor Dinas Sosial Kota Pontianak

Internet

Pontianak Post. 2019. "SDA Kaya Tapi SDM Lemah". Pontianak Post, 9 Januari. Diakses 2 April 2019. <https://www.pontianakpost.o.id/sda-kaya-tapi-sdm-lemah>

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Badan Pusat Statistik. 2017. *Analisis Kemiskinan Anak dan Deprivasi Hak-hak Dasar Anak di Indonesia*. Jakarta: CV. Dharma Putra Badan Pusat Statistik. 2019. *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia September 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Burchill, Scott dan Andrew Linklater. 2009. *Teori-teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusamedia. Jackson, Robert dan Gorge Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Keohane, Robert O. 1989. *Neoliberal Institusionalism : A Perspective on World Politics, in International Institution and State Power*. Chapter 1. Boulder: Westview Press

Rudy, T. May. 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*